

Pemanfaatan Wisata Tebing Breksi Berdasarkan Aspek Keanekaragaman Hayati

Ali Hafidz Bachtiah¹, Lintang Aprilia Pangestuti², Revida Wahyu Mareta³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jl. Budi Utomo No. 10 Ronowijayan, Siman

¹ xxaliqwerty@gmail.com, ² lintangaprilia07@gmail.com, ³ wahyurevida@gmail.com

*corresponding author: xxaliqwerty@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

30 Juni 2022

Revised

16 Juli 2022

Keywords

Wisata Alam,
Keanekaragaman
Hayati

ABSTRAK

Tebing Breksi yang berlokasi di Desa Sambirejo merupakan kawasan konservasi dan area wisata yang dikembangkan oleh masyarakat sekitar pada tahun 2014. Tebing Breksi memiliki prospek untuk dikembangkan sebagai satu lokasi wisata alam inovatif dengan daya dukung komponen hayati yang baik.

Penelitian ini berjudul Pemanfaatan Wisata Tebing Breksi Berdasarkan Aspek Keanekaragaman Hayati. Penelitian ini dilakukan untuk melihat komponen hayati pada Tebing Breksi pada kondisi pasca tambang dan diubah menjadi lokasi wisata.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui survei lapangan secara langsung dan dipandu oleh pengelola Wisata Tebing Breksi serta analisis SWOT sederhana berdasar data yang diperoleh.

Pada hasil survei didapatkan hasil bahwa penggunaan lahan bekas tambang sebagai area wisata dapat melestarikan keanekaragaman hayati yang ada di lingkungan Tebing Breksi. Lahan yang dulunya ditambang secara sembarangan oleh penduduk menyebabkan kerusakan ekosistem disekitarnya saat ini telah menjadi kawasan konservasi dan wisata ekologi untuk masyarakat. Rata-rata jumlah pengunjung Tebing Breksi perhari mencapai 5000-6000 orang. Dengan demikian area Tebing Breksi dapat mempertahankan kondisi lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, prioritas pengembangan Wisata Tebing Breksi akan berfokus pada inovasi dan penambahan fasilitas untuk menambah daya tarik dan minat pengunjung.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



A. Pendahuluan

Pariwisata menurut Damiasih dalam Rahmawati (2018) merupakan salah satu kegiatan yang melibatkan banyak pihak dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup banyak. Sementara menurut Suhendroyono (2016) dikatakan Pariwisata tumbuh sebagai bagian dari upaya memanfaatkan kondisi alam maupun sebagai upaya untuk memanfaatkan kekhasan suatu daerah tertentu. Pariwisata terutama di negara sedang berkembang seperti Indonesia umumnya masih mengandalkan keindahan alam dan belum banyak digarap secara profesional terutama dari segi manajemen dan pemasarannya. Dalam hal keindahan alam terdapat aspek yang selalu diperhitungkan yakni keterkaitan dengan keanekaragaman hayati. Keanekaragaman hayati menurut World Wildlife Fund dalam Mochamad Indrawan dkk (2007) adalah jutaan tumbuhan, hewan dan mikroorganisme termasuk yang mereka miliki serta ekosistem rumit yang mereka bentuk menjadi lingkungan hidup. Keanekaragaman hayati dapat digolongkan menjadi tiga tingkat yaitu :

1. Keanekaragaman spesies, hal ini mencakup semua spesies di bumi, termasuk bakteri dan protista serta spesies dari kingdom bersel banyak (tumbuhan, jamur, hewan yang bersel banyak atau multiseluler).
2. Keanekaragaman genetik. Variasi genetik dalam satu spesies baik diantara populasi –populasi yang terpisah secara geografis, maupun diantara individu-individu dalam satu populasi.
3. Keanekaragaman komunitas. Komunitas biologi yang berbeda serta asosiasinya dengan lingkungan fisik (ekosistem) masing-masing.

Dalam perannya sebagai penyedia lapangan pekerja sekaligus ajang memamerkan ciri khas menjadikan pariwisata sebagai sesuatu yang selalu ada di setiap daerah termasuk Yogyakarta. Sebagai salah satu daerah dengan ekosistem wisata dan geografis yang beragam memunculkan kreativitas masyarakat untuk terus menambah ragam wisata yang dapat dikunjungi dengan biaya relatif terjangkau.

Lokasi wisata yang diambil sebagai sumber data adalah Tebing Breksi. Lokasi ini menjadi salah satu tujuan wisata ekologi yang tercipta dari pemanfaatan bekas tambang batu yang menawarkan pemandangan dan ciri khas Desa Sukorejo. Kreativitas dan kesadaran warga Sukorejo yang memanfaatkan area bekas tambang menjadi destinasi wisata telah mengantarkan Tebing Breksi menjadi salah satu koleksi wisata yang dimiliki Yogyakarta. Keanekaragaman hayati yang sebelumnya terancam karena penambangan liar kini dapat dipulihkan kembali dengan kreativitas masyarakat yang mengubahnya menjadi area wisata alam.

B. Metode

Metode dalam penelitian yang digunakan ialah survei lapangan dan analisis SWOT. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2022 di tempat wisata Tebing Breksi. Metode penelitian survei digunakan untuk memecahkan masalah-masalah isu skala besar yang actual dengan populasi besar, sehingga diperlukan sampel ukuran besar (Widodo, 2008:43). Secara bahasa

kata survei berasal dari bahasa latin yang terdiri dari kata *sur* atau *super* yang berarti di atas atau melampui dan kata *vey* atau *videre* yang berarti melihat. Jadi survey berarti melihat di atas atau melampui (Leedy, 1980, dalam Irawan Soeharto, 2000:53).

SWOT merupakan singkatan dari Strengths(kekuatan) dan Weaknesses (kelemahan) lingkungan internal dan Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman) lingkungan eksternal dalam dunia bisnis (Rangkuti, 2014:20). Analisis SWOT dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui metode strategi pengembangan dengan cara menganalisis faktor eksternal berupa peluang dan ancaman serta faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan.

C. Hasil dan Pembahasan

Peneliti melakukan kegiatan penelitian dengan mengunjungi langsung tempat wisata Tebing Breksi pada tanggal 16 Juni 2022. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara kepada salah satu pemandu wisata yang bernama Bapak Ratno. Tebing Breksi Yogyakarta berlokasi di Dusun Groyokan, Kelurahan Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tebing Breksi menawarkan sesuatu berupa keindahan kota yang dapat dilihat dari atas. Tempat wisata ini memang unik, karena mengedepankan tebing sebagai objeknya. Tebing yang tampak bagai mahakarya seni raksasa ini di resmikan Gubernur D.I Yogyaarta pada Mei 2015. Obyek wisata geo heritage ini tidak terbentuk secara alami, melainkan berasal dari bukit batu biasa yang terbentuk akibat aktifitas penambangan yang menyebabkan terkikisnya bahan material bangunan oleh warga sekitar selama bertahun-tahun lamanya sejak tahun 80-an dan menjadi sumber mata pencarian warga.

1. Sejarah Tebing Breksi

Sejarah berdirinya wisata Tebing Breksi berdasarkan data yang di ambil berdasarkan survey lapangan dan juga referensi dari internet menjelaskan bahwa pada awalnya tebing breksi ini terbentuk bukan karena unsur kesengajaan. Awal mulanya tempat ini merupakan kawasan pertambangan yang dilakukan oleh warga setempat dimana tempat ini merupakan sebuah tambang batu biasa yang menyerupai bukit kecil. Tempat ini merupakan sumber pendapatan warga masyarakat setempat yang bekerja sebagai penambang. Akibat dari bekas aksi tambang yang dilakukan oleh warga ini, maka menghasilkan sebuah seni yang indah dimana bekas sisa galian tambang menghasilkan goresan yang indah pada dinding tebing.

Tebing Breksi merupakan Endapan abu vulkanik letusan gunung api purba, tebing tersebut dimasukan ke dalam salah satu situs geoheritage, dan dijadikan penambangan batu kapur, sehingga penambangan tersebut dihentikan pada tahun 2014.

2. Fasilitas

Terdapat beberapa fasilitas yang tersedia pada kawasan wisata Tebing breksi. Karena wisata ini tergolong tempat wisata baru yang masih dalam proses pengembangan, Dengan membayar tiket sebesar Rp. 10.000, pengunjung sudah bisa menikmati fasilitas yang tersedia seperti spot foto, rest area, mushola, toilet, gazebo dan tempat sampah di beberapa titik. Selain itu juga tedapat area parkir yang luas. Dalam proses pengembangannya di perlukan banyak pertimbangan, apa lagi dalam wilayah tersebut masih minim penyediaan akomodasi, padahal wilayah tersebut sudah berpotensi sebagai desa wisata Karena satu kawasan dengan beberapa wisata candi, seperti candi ijo, candi barong, situs ratuboko.

3. Akses

Kendaraan yang digunakan menuju tempat ini sebaiknya dalam kondisi baik mengingat kondisi jalan yang menanjak dan tidak mulus. Akses menuju tempat tersebut masih dalam tahap perbaikan dan pastikan kondisi kendaraan dalam keadaan baik, Karena untuk menuju lokasi

tersebut masih belum tersedia transportasi umum. Sehingga masih berada pada tahap pengembangan transportasi umum serta perbaikan jalan untuk mempermudah akses menuju lokasi wisata tersebut.

4. Analisis SWOT

Strength

- Didukung oleh kawasan wisata lain disekitarnya.
- Lokasi pasca tambang yang cocok dialihfungsikan menjadi lokasi wisata.
- Didukung program taman lintas komunitas yang menciptakan ruang teduh di kawasan wisata Tebing Breksi.
- Lokasi wisata Tebing Breksi memiliki fasilitas yang sesuai untuk beragam jenis kegiatan dan didukung pengadaan event pada waktu tertentu.

Weakness

- Faktor geografis yang kurang ramah pengunjung.
- Kondisi iklim cenderung panas saat siang hari.
- Beberapa fasilitas masih membutuhkan perbaikan.
- Akses internet masih terbatas.

Opportunity

- Memiliki potensi kenaikan jumlah pengunjung.
- Area lahan yang luas memungkinkan adanya inovasi dan penambahan fasilitas.
- Memiliki potensi dukungan dari pemerintah.
- Berpotensi menambah ekosistem pariwisata di Yogyakarta.

Threat

- Potensi terjadinya bencana alam.
- Lonjakan jumlah pengunjung dengan lahan parkir terbatas menyebabkan ketidaknyamanan pengunjung.
- Ancaman dari objek wisata lainnya.

5. Valuasi Ekonomi Tebing Breksi “Jasa Keanekaragaman Hayati”

Fasilitas yang disediakan Tebing Breksi tentunya didukung dengan keanekaragaman hayati dan nonhayati yang ada disana. Keanekaragaman hayati menurut World Wildlife Fund dalam Mochamad Indrawan dkk (2007) adalah jutaan tumbuhan, hewan dan mikroorganisme termasuk yang mereka miliki serta ekosistem rumit yang mereka bentuk menjadi lingkungan hidup. Berikut data yang kami dapat ketika melakukan observasi dan survei lapangan di wisats Tebing Breksi.

KERANGKA PENILAIAN EKONOMI TEBING BREKSI

PENGGUNAAN	NILAI PENGGUNAAN			NILAI TANPA PENGGUNAAN			TEKNIK YANG DISARANKAN
	Langsung	Tidak Langsung	Pilihan	Quasi	Warisan	Keberadaan	
Nilai Genetik						X	Nilai simulasi survey
Tempat Rekreasi Masyarakat	X						Nilai simulasi survey
Reklamasi dan Pasca Tambang		X					Nilai simulasi survey

PROSEDUR VALUASI EKONOMI TEBING BREKSI

PENGGUNAAN	TEKNIK VALUASI	INDIKATOR	DATA YANG DIBUTUHKAN	CATATAN DAN ASUMSI
Nilai Genetik	Penilaian Kontingensi : Willingness to Pay untuk fungsi keanekaragaman	Nilai keanekaragaman geologi dari bekas tambang dinyatakan dengan kemauan membayar oleh pengunjung	Hasil Survey	Hasil Survey : <ul style="list-style-type: none"> • Kesiapan membayar pengunjung telah diketahui sebesar RP.10.000,-, • Jumlah pengunjung per hari 5.000-6.000 orang • Tebing Breksi menjadi salah satu destinasi wisata.
Tempat Rekreasi Masyarakat				
Reklamasi dan Pasca Tambang				

D. Kesimpulan

Dari data yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa Wisata Tebing Breksi merupakan Endapan abu vulkanik letusan gunung api purba. Tebing Breksi yang berlokasi di Desa Sambirejo merupakan kawasan konservasi dan area wisata yang mulai dikembangkan oleh masyarakat padatahun 2014. Lahan yang dulunya ditambang secara sembarangan oleh penduduk menyebabkan kerusakan ekosistem disekitarnya saat ini telah menjadi kawasan konservasi dan wisata ekologi untuk masyarakat. Dengan membayar tiket sebesar Rp. 10.000, pengunjung sudah bisa menikmati fasilitas yang tersedia seperti spot foto, rest area, mushola, toilet, gazebo, tempat sampah dan area parkir yang luas. Rata-rata jumlah pengunjung Tebing Breksi perhari mencapai 5000-6000 orang. Fasilitas yang disediakan Tebing Breksi tentunya tidak lepas dari komponen keanekaragaman hayati dan nonhayati yang ada disana. Dengan demikian area Tebing Breksi dapat mempertahankan kondisi lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Prioritas pengembangan Wisata Tebing Breksi akan berfokus pada inovasi dan penambahan fasilitas guna menambah daya tarik dan minat pengunjung.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, W. (2018, Desember 2). KEANEKARAGAMAN HAYATI DALAM MENUNJANG PEREKONOMIAN MASYARAKAT KABUPATEN OKU TIMUR. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, XVI, 99-106. Diambil kembali dari <https://stietrisnanegara.ac.id/jurnal/index.php/aktual/article/view/24/24>
- Dominikus. (2018, April 6). Pengembangan Desa Wisata (Penelitian Obyek Wisata Tebing Breksi di Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta). *Skripsi*. Diambil kembali dari <http://repo.apmd.ac.id/id/eprint/441>
- Evaluasi Dampak Pembangunan Pariwisata Menggunakan Konsep Community Based Tourism (CBT) di Kawasan Wisata Tebing Breksi. (2020, Desember 30). *urnal Kepariwisataaan Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisataaan Indonesia*, 14, 109-124. Diambil kembali dari <https://doi.org/10.47608/jki.v14i22020.109-124>
- Yogyakarta. *Domestic Case Study 2018*. doi:10.31219/osf.io/wt5ys
- TYAS RAHARJENG P, P. D.-P., & Prof. Dr. M. Baiquni, M. (2016). Strategi Pengembangan Tebing Breksi Sambirejo Sebagai Atraksi Pariwisata Berbasis Daya Dukung Kawasan. Diambil kembali dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/102919>